

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin meningkat, melestarikan budaya lokal menjadi tantangan yang cukup besar. Banyak budaya lokal yang terancam punah akibat pengaruh budaya dunia yang lebih dominan, yang menganut nilai-nilai universal yang mungkin tidak sejalan dengan tradisi lokal. Pengaruh tersebut terlihat dari maraknya budaya populer, media sosial, dan produk budaya asing yang memenuhi ruang sosial sehingga mengubah nilai dan kebiasaan budaya yang telah dianut lama.

Dalam kondisi ini, media massa seperti radio yang masih ada di masyarakat memainkan peran penting dalam pelestarian dan pemeliharaan budaya lokal. Menurut Effendy (2019:23) "peran sebagai Tindakan yang diharapkan dapat ditafsirkan oleh seseorang yang memiliki posisi atau posisi tertentu dalam suatu organisasi atau masyarakat." Sedangkan menurut Sutisna, peran media mempunyai tanggung jawab untuk mengangkat isu-isu terkait identitas budaya masyarakat (Sutisna, 2015). Hal ini, media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana perubahan dan penyadaran akan pentingnya budaya lokal. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran media dalam pelestarian budaya lokal umumnya berfokus kepada digital modern. Yogu Hermawan (2023) dalam penelitiannya mengkaji bagaimana platform digital televisi dimanfaatkan dalam upaya pelestarian budaya Banyuwangi. Sementara itu, Candra dan Amin (2019) yang berfokus kepada konteks urban Jakarta dan belum membahas dinamika pelestarian budaya di kota budaya seperti Yogyakarta. Meskipun demikian, kajian mendalam mengenai potensi radio lokal khususnya secara konsisten menyiarkan konten budaya dalam mempertahankan eksistensi budaya lokal masih terbatas. Sebagaimana dikemukakan oleh Haryanto, "radio sebagai media yang intim dan personal sebenarnya memiliki kekuatan yang tidak dimiliki media lain dalam membangun kedekatan emosional dengan pendengarnya, termasuk dalam konteks transmisi nilai-nilai budaya." (Haryanto, 2017:56).

Yogyakarta sebagai kota budaya memiliki beberapa stasiun radio yang mengangkat tema seni dan budaya dalam fokus penyiarannya. Seperti radio Vedac 99 FM yang berdiri sejak tahun 2000. Stasiun radio ini konsisten mengangkat tema seni dan budaya lokal secara menyeluruh. Dengan tagline "Citra Seni dan Budaya", radio ini memiliki program-program unggulan seperti

Ragam Nusantara, Wayang Kulit, Dagelan Basio, dan Ketoprak. Radio ini tidak hanya menjadi media penyiaran, tetapi juga menjadi pusat pendidikan dan edukasi seni budaya melalui program-program on-air maupun off-airnya. Sementara, itu ada stasiun radio lokal lainnya yang mengangkat tema seni dan budaya seperti stasiun radio Geronimo FM yang berdiri sejak tahun 1971 merupakan salah satu radio tertua di Yogyakarta. Meskipun juga mengangkat tema seni dan budaya pada program siarannya memiliki pendekatan yang berbeda. Dengan positioning sebagai "Radio Pioneer Jogja", Geronimo FM menggabungkan konten hiburan populer dengan segmen-segmen khusus dengan seni dan budaya. Yogyakarta. Program seperti Dholanan Jawa menjadi wadah bagi Geronimo FM untuk berperan dalam budaya lokal. Perbedaan mendasar antara kedua radio ini terletak pada fokus pendekatan mereka, radio Vedac 99 FM memiliki fokus khusus pada konten seni dan budaya dengan pendekatan yang lebih mendalam, edukatif dan menyeluruh, sementara Geronimo FM mengintegrasikan konten budaya sebagai bagian dari konsep penyiaran yang luas dengan pendekatan lebih populer.

Dalam penelitian ini mengangkat radio Vedac 99 FM sebagai objek penelitian yang didasarkan pada keunikan dan signifikasinya dalam ekosistem media dan budaya secara menyeluruh. Radio ini beroperasi di bawah naungan Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Seni dan Budaya (BBPPMPV) yang memberikan tanggung jawab khusus dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal. Keunikan radio Vedac 99 FM juga terlihat dari komitmennya yang konsisten dalam menyiarkan konten seni dan budaya selama 18 jam sehari, dan radio ini memiliki mandate khusus untuk menyiarkan konten program terkait seni, kriya, dan berbagai aspek budaya lokal yang semakin tergerus oleh modernisasi.

Radio sebagai media konvensional menghadapi tantangan eksistensial yang signifikan. Menurut survei Nielsen Radio Audience Measurement (2023), pendengar radio di Indonesia sendiri mengalami penurunan sebesar 15% dalam lima tahun terakhir. Namun demikian, beberapa stasiun radio termasuk radio Vedac 99 FM justru menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan bahkan meningkatkan jumlah pendengarnya. Dikutip dari Jogja-Streamers radio Vedac 99 FM memiliki pendengar online ratusan bahkan hingga ribuan pendengar perharinya. Dengan karakteristik dan posisi strategisnya dalam ekosistem pelestarian budaya di Yogyakarta, radio Vedac 99 FM menawarkan studi kasus yang menarik untuk memahami bagaimana media penyiaran lokal dapat berkontribusi pada upaya pelestarian budaya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran radio Vedac 99 FM dalam pelestarian budaya lokal dengan fokus programnya,

dampaknya terhadap pendengar, dan tantangan yang dihadapinya di era digital saat ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Wibowo, memahami dinamika radio budaya di era digital tidak hanya penting untuk kelangsungan industry penyiaran, tetapi juga untuk keberlanjutan warisan budaya yang menjadi pondasi identitas bangsa (Wibowo, 2021:67)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran radio Vedac 99 FM dalam melestarikan budaya lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran radio Vedac 99 FM dalam melestarikan budaya lokal melalui program – programnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan baru terkait media yang baik serta dapat memperkaya teori dibidang ilmu komunikasi dan khususnya pada penyiaran radio, serta memperkaya literatur akademis terkait pelestarian budaya dan penggunaan bahasa dalam media massa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memperluas wawasan tentang kepedulian serta bagaimana peran radio Vedac 99 FM dalam melestarikan budaya – budaya lokal.

b. Bagi Instansi

Bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pihak radio Vedac 99 FM guna untuk meningkatkan kualitas dan untuk menarik didengar serta untuk menyebarkan informasi mengenai peran dan program kerja radio secara tertulis dalam bidang akademik.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai beragam program yang ditawarkan oleh radio Vedac 99 FM dalam rangka melestarikan warisan budaya lokal

1.5 sistematika penulisan

sistematika penulisan ini merupakan kerangka atau alur penelitian dari bab pembahasan hingga bab penutup yang dibuat untuk mempermudah penyusunan skripsi ini maka sistematika penulisan perlu untuk ditentukan penulisan yang baik. Sistematika penulisan dalam skripsi unu adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan sebuah tinjauan kepustakaan yang terdiri dari beberapa sub bab, termasuk dalam penelitian sebelumnya, landasan teori, dan kerangka konsep

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan sub bab yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu dan metode penelitian, analisis data dan keabsahan penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dan tahapan penelitian, serta mendeskripsikan secara detail dan mendalam terkait temuan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian

BAB V PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan juga saran mengenai penelitian yang sudah dilakukan.